

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga *Hockey* masuk dan dikenalkan di Indonesia oleh orang-orang Inggris dan Belanda, peminatnya memang masih terbatas dikalangan mahasiswa, orang-orang Inggris, Belanda dan keturunan bangsa India. Dan pelopor *Hockey* dikalangan bangsa Indonesia ialah pelajar-pelajar sekolah Guru Lembang di Bandung *Hollandsch Inlandsch Kweekschool* (HIK) sekitar tahun 1932 yang aktif mengadakan pertandingan-pertandingan di Jawa dan di Sumatera.

Ketika organisasi-organisasi olahraga di tanah air tumbuh setelah diproklamasikan kemerdekaan RI, tahun 1945 atas prakarsa berbagai tokoh olahraga, yaitu Yusuf Ismail, Padmo Sumastro dan S.Asikin, didirikan organisasi bernama Persatuan Hoki Seluruh Indonesia, disingkat PHSI. Kemudian pada tahun 1956 PHSI diterima menjadi anggota FIH dalam kongresnya di Melbourne Australia, bertepatan dengan diselenggarakannya Olimpiade. PHSI diwakili oleh Eddy Osman. Sejak saat itu terbukalah kesempatan bagi Indonesia mengikuti turnamen-turnamen di luar negeri.

Selanjutnya, dalam sejarah *Hockey* di Indonesia peranan PON (Pekan Olahraga Nasional) sangat besar, karena sejak PON II tahun 1951, *Hockey* sudah dimasukkan dalam acara sebagai cabang olahraga yang diertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional setiap empat tahun sekali. Berturut-turut, data peserta cabang *Hockey* dalam tiap PON adalah sebagai berikut : PON II tahun 1951 diikuti 5 daerah, PON III 1953 (6 daerah), PON IV 1957 (7 daerah), PON V 1961 (6 daerah) (Faruk, 2013:1).

Di Indonesia, perkembangan olahraga *Hockey* mengalami pasang surut. Ibarat pepatah, “*hidup enggan mati tak mau*“. Ungkapan ini muncul karena memang olahraga *Hockey* kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Sosialisasi Kurang, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta sistem pembinaan yang tidak berkesinambungan menyebabkan *Hockey* kurang diminati oleh masyarakat. Tahun 2017, cabang olahraga *Hockey* merupakan salah satu cabor yang dipertandingkan di kejuaraan SEA Games, dan Indonesia menurunkan atlet-atletnya dalam event atau kejuaraan tersebut.

Hockey merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu, dimana setiap pemain menggunakan alat yang di sebut “Stik” untuk menahan, membawa dan

memukul bola sesuai dengan peraturan permainan yang telah ditetapkan, olahraga ini dimainkan oleh dua regu yang berusaha memasukkan bola ke gawang lawan. Olahraga *Hockey* dapat dimainkan dalam ruangan (*Indoor*) dan dilapangan terbuka (*Out field*). Dalam permainan *Hockey* ruangan mempunyai peraturan tersendiri atau khusus yang sebagian tidak sama dengan permainan *Hockey* lapangan. Perbedaan permainan tersebut dapat dilihat dari jumlah pemain dari tiap tim yang bertanding, dalam *Hockey* ruangan tiap tim terdiri dari 12 pemain, 6 pemain inti dan 6 pemain cadangan, sedangkan dalam *Hockey* lapangan terbuka tiap tim terdiri dari 16 pemain, 11 pemain inti dan 5 pemain cadangan. Dalam *Hockey* ruangan tidak boleh memukul bola (*hit*) dan menghentakkan bola (*tapping*) (Basri, 2013:1).

Hockey merupakan olahraga beregu, maka perlu adanya kerjasama tim untuk meraih kesuksesan. Akan tetapi dituntut pula adanya kemampuan dari setiap individu pemain dalam menguasai teknik-teknik dasar yang baik, maka seorang pemain *Hockey* akan dengan mudah melakukan kerjasama dalam permainan *Hockey*. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sneyers dalam (Haryanto, 1993:24), bahwa :

Mutu permainan suatu kesebelasan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar, semakin terampil seorang pemain dengan bola akan semakin mudah ia dapat (tanpa kehilangan bola) meloloskan diri dari suatu situasi, semakin baik jalannya pertandingan bagi kesebelasannya.

Seperti cabang olahraga beregu lain, tujuan utama permainan *Hockey* adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya melalui penggunaan teknik dan penerapan strategi serta menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antar pemain, unit dan tim. Tujuan tersebut akan sulit terealisasi jika kemampuan *passing* para pemain kurang mendukung, jangankan untuk merancang serangan dan mencetak gol ke gawang lawan, untuk mengumpan ke teman satu tim saja akan kesulitan karena kemampuan akurasi *passing* yang sangat lemah di karenakan pamain tidak menguasai teknik *passing* dengan baik khususnya teknik *push*. (Basri, 2013:2)

Hockey Jawa Timur yang semenjak berdiri pada tahun 2009 terus menerus melakukan pembinaan baik kepada atlet maupun pelatih serta terus menerus mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Yang pada awalnya hanya terdiri dari 8 Pengcab kini menjadi 12 Pengcab

yaitu antara lain, Surabaya, Bangkalan, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan, Tulungagung, Kota Malang, Kabupaten Malang, Probolinggo, Lamongan, Madiun.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang juga menyumbangkan beberapa atlet berprestasinya yaitu pada cabang olahraga *Hockey* untuk mewakili Indonesia pada ajang *event* Kejuaraan *Hockey* level Asia, yang salah satunya pada tahun 2018 ini yaitu *event* ASEAN Games 2018 di Jakarta bulan Agustus mendatang. Salah satu atlet tersebut yaitu Atlet *Hockey* Putri yang bernama Aulia Ghassani Putri Arindah, atlet yang biasa akrab di panggil Gaston tersebut merupakan salah satu perwakilan atlet dari Jawa Timur yang mengikuti Pelatnas untuk persiapan kejuaraan ASEAN Games 2018.

Aulia Ghassani Putri Arindah (Gaston), atlet *Hockey* kelahiran 30 April 1998 asal Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur tersebut sudah mulai menekuni olahraga *Hockey* sejak masih ber-umur 13 tahun semenjak sekolah kelas tujuh SMP pada tahun 2010 sampai sekarang di usianya yang beranjak 20 Tahun. Asal kata nama panggilan “Gaston” berasal dari nama tengahnya yaitu “Ghassani” dan juga karena memiliki kepribadian seperti seorang laki-laki atau bisa dikatakan tomboy. Jadi, teman-temannya memanggilnya dengan sebutan Gaston. Dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh Gaston baik dari kejuaraan Atletik *Sprint*, Kejuaraan Basket Antar Pelajar, dan Kejuaraan *Hockey*, Gaston lebih banyak memperoleh berbagai penghargaan atau prestasi dari kejuaraan *Hockey* jadi Gaston lebih dikenal sebagai atlet *Hockey* (Wawancara dengan Indah 08 maret 2018).

Aulia Ghassani Putri Arindah, yang akrab disapa “Gaston” oleh teman-teman *Hockey* Jawa Timur dan disapa “Lia” oleh masyarakat dan teman-temannya di Sidoarjo dan disapa “AL” oleh teman-teman *Hockey*-nya di Timnas Indonesia. Aulia Ghassani Putri Arindah lebih dikenal sebagai seorang Gaston oleh masyarakat *Hockey* Jawa Timur. Atlet *Hockey* asal Sidoarjo andalan PON Jatim 2016 tersebut meraih penghargaan Pemain Terbaik (*Best Player*) dan *Top scorer* pada babak kualifikasi pra-PON 2016 lalu meskipun Jatim menjadi runner up pada babak kualifikasi pra-PON, Gaston dan kawan-kawan gagal membawa Jatim menjadi juara di *event* PON yang digelar di Jawa barat Bandung 2016 tersebut, *event* PON 2016 selain sebagai ajang pembuktian dari masing-masing provinsi *event* tersebut juga sebagai ajang seleksi pemain untuk mengikuti Pelatnas Persiapan SEA Games 2017 Myanmar. Gaston mengaku selalu bermain secara total dalam setiap pertandingannya, menurut Gaston “semua pertandingan itu saya anggap final”. Do’a dan dukungan orang tua serta

mengikuti semua instruksi pelatih “intinya berlatih keras, disiplin, tekun dan bermain dengan hati” hal tersebut merupakan resep atau cara bagaimana Gaston dapat meraih berbagai penghargaan dalam Olahraga *Hockey* (Radar Sidoarjo, 2016). meskipun Jatim gagal pada *event* tersebut Jatim dapat menyumbangkan dua atletnya untuk mengikuti pemusatan latihan Timnas *Hockey Indoor* Indonesia untuk persiapan SEA Games 2017 Myanmar yaitu salah satunya Gaston, Gaston menjadi pemain termuda dengan usia 19 tahun. Dan Indonesia berhasil meraih medali perak untuk kategori Putri, dan sampai sekarang berkat kerja keras dan usaha dari Gaston membuahkan hasil yaitu menjadi bagian dari Timnas *Hockey* Indonesia (Wawancara dengan Indah 08 Maret 2018).

Alderman menyebutkan bahwa “tidak ada prestasi tanpa motivasi” bahwa “prestasi adalah perpaduan antara latihan keterampilan dengan motivasi”. Artinya disini bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena motivasi adalah pendorong siswa untuk melakukan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati. Bagi siswa motivasi itu diibaratkan bahan bakar sebuah kendaraan. Tidak akan berarti betapapun bagus mesin dan halusny penyetelan kalau tidak memiliki bahan bakar. Bahan bakar menjadi unsur vital bagi sebuah kendaraan. Begitu pula dengan halnya motivasi bagi siswa untuk belajar. Motivasi inilah yang menggerakkan mereka untuk belajar (Hermawan, 2015:3).

Catatan-catatan prestasi yang telah ditorehkan oleh Gaston mulai dari awal menekuni cabang olahraga *Hockey* dari umur 13 Tahun sampai sekarang terus menumpuk menjadi sebuah pencapaian penting dalam hidupnya, catatan-catatan prestasi yang telah ditorehkan diantaranya : *The Best Player* Walikota CUP Surabaya 2011, *The Best Player* PORNAS 2012, *The Best Player* Walikota CUP Malang 2012, *The Best Player* PORPROV Madiun 2013, *Top Scorer* PORKAB Sidoarjo 2014, *The Best Player* PRA-PON Bandung 2015, *Top Scorer* PRA-PON Bandung 2015, mewakili Jawa Timur menjadi atlet Timnas *Hockey* Indonesia di kejuaraan SEA Games 2017 dan menjadi atlet termuda dalam kejuaraan tersebut, mewakili Jawa Timur menjadi atlet Timnas *Hockey* Indonesia di kejuaraan ASEAN Games 2018 (Wawancara dengan Indah 18 April 2018).

Prestasi individu dari Gaston diberbagai kejuaraan nasional, serta pencapaiannya menjadi bagian dari atlet timnas Indonesia pada *event* SEA Games dan

ASEAN Games, menjadi sebuah kebanggaan tersendiri serta kebanggaan bagi orang tua serta daerah berkat prestasinya tersebut. Menjadi seorang olahragawan bukan suatu hal yang mudah melainkan seorang olahragawan diharuskan memiliki kekuatan fisik serta kemampuan teknik individual dengan level tertentu, dikatakan oleh pelatih *Hockey PON Jawa Timur 2016* (Muhammad Faruk) “secara individu memang Gaston ini memiliki *skill* yang berbeda dengan yang lainnya, serta memiliki kemampuan fisik diatas rata-rata atlet perempuan” (Wawancara dengan Faruk 12 Juni 2018).

Dalam latihan kondisi fisik, teknik, dan mental dan lain-lain dapat diketahui peningkatannya karena adanya suatu latihan yang terprogram. Kondisi fisik sebagai peranan penting dan merupakan komponen dasar dalam olahraga, apabila tidak didukung dengan kondisi fisik yang prima seorang atlet tidak bisa melakukan latihan dengan porsinya, nilai fisik antara lain dipengaruhi oleh kualitas otot dasar ditentukan oleh tingkat kebugaran energi dan kebugaran otot, kebugaran energi meliputi sistem *aerobik* dan *anaerobik* baik yang laktat maupun alaktik. (Sukadiyanto, 2011:9)

Disamping kesibukan berprestasi dalam bidang olahraga *Hockey* Gaston tidak lantas meninggalkan pendidikannya. Setelah lulus tahun 2017 lalu di SMKN 2 Buduran Sidoarjo kemudian Gaston melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas swasta di Surabaya yaitu Universitas Petra Surabaya dengan mengambil jurusan Sastra Inggris dan pada tahun 2018 ini sedang menempuh perkuliahan semester 2. Pada semester 3 Tahun ini Gaston mengambil Cuti satu semester untuk mengikuti Pelatnas *Hockey* persiapan ASEAN Games 2018 yang akan diselenggarakan di Jakarta bulan Agustus mendatang. Dari berbagai penghargaan atau prestasi *Hockey* yang dimiliki oleh Gaston sampai sekarang puncaknya yaitu menjadi pemain Timnas *Hockey* Indonesia menjadi wakil dari atlet *Hockey* Jawa Timur dalam event akbar tersebut merupakan salah satu pencapaian yang cukup membanggakan (Wawancara dengan Aulia 12 April 2018).

Pengalaman, perjuangan dan berbagai catatan prestasi yang telah di torehkan oleh Gaston dalam karirnya menjadi atlet *Hockey* membuat bangga khususnya atlet-atlet *Hockey* Jawa Timur atas pencapaian yang telah di torehkan serta perjalanan selama berkarir dalam olahraga *Hockey* yang telah dilalui oleh Gaston dalam menekuni olahraga tersebut, serta juga membanggakan bagi orang tua dapat mengangkat derajat orang tua dan disamping juga dapat membantu perekonomian orang tua melalui hasil honor atlet yang diperolehnya selama berkarir dimanfaatkan kembali oleh Gaston untuk diberikan kepada orang tuanya, dan dipakai untuk biaya

dan uang saku kuliahnya serta juga membantu uang saku sekolah adiknya. Hal tersebut dapat memacu motivasi bagi atlet-atlet Jawa Timur untuk terus berprestasi di dunia olahraga. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana perjalanan sukses Gaston menjadi atlet *Hockey* putri berprestasi Jawa Timur, sehingga penulis dapat membuat judul “Perjalanan Menjadi Atlet *Hockey* Berprestasi (Studi Biografi Aulia Ghassani Putri Arindah Atlet *Hockey* Berprestasi)”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pilihan rasional Aulia Ghassani Putri Arindah (Gaston) menjadi atlet *Hockey*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seperti apa pilihan rasional Aulia Ghassani Putri Arindah (Gaston) menjadi atlet *Hockey*

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan secara langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya di bidang sosiologi.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori dan konsep penelitian.

Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan referensi dan pengetahuan kepada pembaca sebagai pendoman dan dasar bagi peneliti lain dalam mengkaji penelitian berikutnya yang lebih mendalam.